

Peran Nilai Kemanusiaan Dalam Menumbuhkan Kerukunan Warga Desa

Annafi Cahyo Nugroho¹, Gavriila Genggam Semesta², Muhammad Syauqi Amna³, Rahmad Nur Fauzi⁴,
Yuwana Dharma Agung Kusuma⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Teknik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Desember 10, 2025
Revised Desember 15, 2025
Accepted Desember 19, 2025

Kata Kunci:

Nilai Kemanusiaan,
Kerukunan Sosial,
Masyarakat Desa

Keywords:

Human Values,
Social Harmony,
Village Community

ABSTRAK

Nilai kemanusiaan merupakan landasan penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis di tengah masyarakat desa yang memiliki keberagaman latar belakang sosial, budaya, dan kepentingan. Desa sebagai ruang hidup bersama menuntut adanya sikap saling menghormati, toleransi, dan kepedulian antarwarga guna menjaga kerukunan sosial. Artikel ilmiah ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui peran nilai kemanusiaan dalam menumbuhkan dan memperkuat kerukunan warga desa. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif yang merujuk pada teori-teori sosial dan kemanusiaan yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data diperoleh melalui kajian pustaka berupa buku, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang dianalisis melalui proses seleksi dan sintesis informasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan akurat. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan nilai kemanusiaan secara nyata dalam kehidupan masyarakat desa, seperti sikap empati, keadilan, gotong royong, musyawarah, serta saling menghargai perbedaan, mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan meminimalisir potensi konflik. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi pedoman warga desa dalam berinteraksi secara etis dan bermartabat. Dengan demikian, penguatan nilai kemanusiaan diharapkan dapat menumbuhkan kerukunan warga desa, memperkuat persatuan sosial, serta mendukung terciptanya kehidupan masyarakat desa yang damai dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Human values are an important foundation for building a harmonious social life in rural communities with diverse social, cultural, and interest backgrounds. Villages as shared living spaces require mutual respect, tolerance, and concern among residents in order to maintain social harmony. This scientific article was written with the aim of determining the role of human values in fostering and strengthening harmony among village residents. This study uses a literature review method with a qualitative approach that refers to social and humanitarian theories relevant to the research topic. Data sources were obtained through literature reviews in the form of books, scientific journals, and previous research results, which were analyzed through a process of selection and synthesis of information to obtain comprehensive and accurate data. The results of the study show that the practical application of human values in village life, such as empathy, justice, mutual cooperation, deliberation, and mutual respect for differences, can create harmonious social relationships and minimize the potential for conflict. Fair and civilized human values serve as guidelines for villagers in interacting ethically and with dignity. Thus, strengthening human values is expected to foster harmony among villagers, strengthen social unity, and support the creation of a peaceful and sustainable village community.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Annafi Cahyo Nugroho
Fakultas Teknik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya,
Surabaya, Indonesia
Email: annaficahyo268@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan sosial masyarakat desa tidak terlepas dari dinamika perubahan zaman, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun ekonomi. Desa sebagai ruang hidup bersama dihuni oleh warga dengan latar belakang, kepentingan, dan pandangan yang beragam. Kondisi tersebut menuntut adanya nilai-nilai dasar yang mampu menjadi pedoman dalam menjaga keharmonisan hubungan sosial antarwarga [1]. Salah satu nilai fundamental yang berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat adalah nilai kemanusiaan.

Nilai kemanusiaan menempatkan manusia sebagai makhluk bermartabat yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam kehidupan sosial. Dalam konteks masyarakat desa, nilai kemanusiaan tercermin melalui sikap saling menghormati, tenggang rasa, kepedulian sosial, serta kesediaan untuk hidup berdampingan secara damai [2]. Kerukunan warga desa menjadi faktor penting dalam menciptakan stabilitas sosial dan mendukung keberhasilan pembangunan desa secara berkelanjutan.

Namun, dalam praktik kehidupan sehari-hari, perbedaan pendapat, kepentingan, maupun latar belakang sosial tidak jarang memicu potensi konflik antarwarga desa. Persoalan sosial seperti kesalahpahaman, kecemburuan sosial, dan perbedaan pandangan dapat mengganggu keharmonisan apabila tidak disikapi dengan bijaksana [3]. Oleh karena itu, penerapan nilai kemanusiaan menjadi sangat krusial sebagai landasan dalam menyelesaikan permasalahan sosial secara adil dan beradab.

Menurut Kaelan [2], nilai-nilai Pancasila merupakan dasar filosofis kehidupan berbangsa dan bermasyarakat yang menuntut pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sila Kedua Pancasila, yaitu *Kemanusiaan yang Adil dan Beradab*, mengajarkan pentingnya memperlakukan sesama manusia secara adil, menghormati martabat manusia, serta mengedepankan sikap empati dan kebijaksanaan dalam interaksi sosial. Nilai tersebut relevan untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat desa guna menjaga kerukunan dan persatuan sosial.

Kerukunan warga desa juga tercermin melalui berbagai aktivitas sosial seperti gotong royong, musyawarah, dan tolong-menolong. Praktik-praktik tersebut merupakan bentuk nyata penerapan nilai kemanusiaan yang telah mengakar dalam budaya masyarakat desa [4]. Melalui musyawarah, warga desa dapat menyelesaikan permasalahan bersama secara damai dan menghindari konflik yang berlarut-larut. Gotong royong menjadi sarana untuk memperkuat solidaritas sosial dan rasa kebersamaan antarwarga.

Artikel ilmiah ini disusun untuk membahas bagaimana peran nilai kemanusiaan dalam menumbuhkan dan menjaga kerukunan warga desa. Analisis difokuskan pada penerapan nilai kemanusiaan dalam kehidupan sosial masyarakat desa serta dampaknya terhadap terciptanya hubungan sosial yang harmonis. Dengan memahami dan mengimplementasikan nilai kemanusiaan secara konsisten, diharapkan masyarakat desa mampu menciptakan kehidupan bersama yang damai, adil, dan beradab, serta memperkuat persatuan sosial di tengah dinamika perubahan sosial yang terus berkembang [5].

2. METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penyusunan artikel ilmiah ini adalah rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Rancangan penelitian disusun secara menyeluruh, mencakup tahapan penentuan ruang lingkup kajian, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan dan pemberian rekomendasi. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran nilai kemanusiaan dalam menumbuhkan kerukunan warga desa.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah implementasi nilai kemanusiaan dalam kehidupan sosial masyarakat desa, khususnya dalam membangun hubungan yang harmonis dan menjaga kerukunan antarwarga. Fokus penelitian diarahkan pada nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, keadilan, tenggang rasa, gotong royong, dan musyawarah yang menjadi landasan dalam interaksi sosial masyarakat desa.

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan artikel ilmiah ini berasal dari studi literatur, meliputi buku teks, jurnal ilmiah nasional, artikel ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik nilai kemanusiaan dan kerukunan warga desa. Data yang diperoleh bersumber dari media cetak maupun media daring yang memiliki kredibilitas akademik dan kesesuaian dengan objek kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengklasifikasikan sumber-sumber pustaka yang relevan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan merujuk pada teori-teori sosial dan kemanusiaan yang sesuai dengan topik penelitian. Proses analisis dilakukan dengan cara menelaah, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai sumber untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam.

Tahap akhir penelitian dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan tersebut disusun untuk memberikan pemahaman mengenai peran nilai kemanusiaan dalam menumbuhkan kerukunan warga desa serta implikasinya bagi kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Nilai Kemanusiaan sebagai Landasan Kehidupan Bermasyarakat

Nilai kemanusiaan merupakan nilai fundamental yang menjadi dasar dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Dalam konteks bangsa Indonesia, nilai kemanusiaan tercermin dalam Pancasila, khususnya Sila Kedua, yaitu *Kemanusiaan yang Adil dan Beradab*. Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk karakter masyarakat yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia [2]. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi jati diri bangsa serta cita-cita bersama yang berperan sebagai pengikat dalam kehidupan sosial.

Menurut Danang [6], Pancasila mengandung nilai kepribadian dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang telah hidup dan berkembang sejak lama. Nilai kemanusiaan yang termuat dalam Sila Kedua menuntut setiap warga negara untuk mengakui persamaan derajat, hak, dan kewajiban asasi manusia tanpa memandang perbedaan agama, suku bangsa, ras, jenis kelamin, maupun kedudukan sosial. Penerapan nilai tersebut menjadi dasar dalam menciptakan hubungan sosial yang adil dan beradab di tengah kehidupan masyarakat.

Lebih lanjut, Darji [7] menjelaskan bahwa implementasi nilai kemanusiaan diwujudkan dengan mengakui dan memperlakukan setiap manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Sikap tersebut tercermin dalam perilaku tidak semena-mena, menjunjung tinggi hak asasi manusia, mengembangkan tenggang rasa, serta membangun sikap saling menghormati antarindividu. Nilai kemanusiaan juga menuntut keberanian dalam membela kebenaran dan keadilan demi terciptanya kehidupan sosial yang harmonis.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kemanusiaan mencakup penghormatan terhadap martabat manusia, kesadaran moral, serta perilaku yang berlandaskan norma dan etika sosial. Nilai tersebut tidak hanya mengatur hubungan antarindividu, tetapi juga membentuk sikap bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam menjaga hubungan sosial yang harmonis di lingkungan desa.

2.1.2 Kerukunan Warga Desa

Kerukunan warga desa merupakan kondisi kehidupan sosial yang ditandai dengan adanya hubungan yang harmonis, saling menghormati, serta kerja sama antarwarga dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan. Kerukunan menjadi modal sosial penting dalam kehidupan desa karena dapat menciptakan rasa aman, nyaman, dan solidaritas sosial [1]. Kehidupan desa yang rukun memungkinkan masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama melalui musyawarah dan mufakat.

Budaya gotong royong, tolong-menolong, dan kebersamaan yang masih kuat di masyarakat desa merupakan wujud nyata penerapan nilai kemanusiaan. Melalui praktik tersebut, warga desa dapat membangun hubungan sosial yang saling mendukung dan memperkuat persatuan. Kerukunan yang terjaga juga berperan dalam mencegah konflik sosial serta menciptakan kehidupan masyarakat yang damai dan berkelanjutan.

2.1.3 Hubungan Nilai Kemanusiaan dan Kerukunan Warga Desa

Nilai kemanusiaan memiliki keterkaitan erat dengan terwujudnya kerukunan warga desa. Semakin kuat pemahaman dan pengamalan nilai kemanusiaan, semakin besar peluang terciptanya kehidupan sosial yang harmonis. Sikap empati, keadilan, tenggang rasa, dan kepedulian sosial mendorong warga desa untuk saling menghormati serta menghargai perbedaan yang ada [5].

Dengan demikian, nilai kemanusiaan berfungsi sebagai perekat sosial yang mampu menjaga keharmonisan hubungan antarwarga desa. Penguatan nilai kemanusiaan perlu terus dilakukan agar kerukunan warga desa dapat terjaga secara berkelanjutan di tengah dinamika perubahan sosial yang terus berkembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Nilai Kemanusiaan dalam Menumbuhkan Kerukunan Warga Desa

Perkembangan kehidupan sosial masyarakat desa tidak terlepas dari dinamika perubahan sosial yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman. Desa sebagai unit sosial terkecil dalam struktur masyarakat Indonesia memiliki karakteristik kehidupan yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, gotong royong, dan kekeluargaan. Namun demikian, perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, kepentingan, dan pandangan hidup antarwarga desa berpotensi menimbulkan konflik sosial apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, implementasi nilai kemanusiaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan menjaga kerukunan warga desa.

Nilai kemanusiaan yang termuat dalam Sila Kedua Pancasila, yaitu *Kemanusiaan yang Adil dan Beradab*, mengajarkan penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia, persamaan derajat, serta sikap adil dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks masyarakat desa, nilai tersebut tercermin melalui sikap saling menghormati, tenggang rasa, empati sosial, serta kepedulian terhadap sesama warga. Penerapan nilai kemanusiaan ini menjadi landasan utama dalam menciptakan kehidupan desa yang harmonis dan damai.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kerukunan warga desa dapat terwujud apabila nilai kemanusiaan diimplementasikan secara konsisten dalam interaksi sosial sehari-hari. Bentuk implementasi tersebut antara lain tercermin dalam budaya gotong royong, musyawarah desa, dan penyelesaian masalah secara kekeluargaan. Musyawarah menjadi sarana penting untuk menyelesaikan

perbedaan pendapat tanpa menimbulkan konflik yang berkepanjangan, sedangkan gotong royong memperkuat solidaritas sosial antarwarga desa.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tantangan dalam menjaga kerukunan warga desa. Perbedaan kepentingan, kecemburuan sosial, dan kurangnya komunikasi yang efektif dapat memicu kesalahpahaman antarwarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai kemanusiaan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat desa. Oleh karena itu, penguatan nilai kemanusiaan menjadi kebutuhan mendesak guna mencegah terjadinya konflik sosial yang dapat merusak keharmonisan desa.

Menurut Kaelan [2], nilai kemanusiaan dalam Pancasila menuntut setiap individu untuk memanusiakan manusia lain secara adil dan beradab. Hal ini berarti setiap warga desa harus mampu menahan diri, menghargai perbedaan, serta mengedepankan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan. Sikap tersebut sangat relevan diterapkan dalam kehidupan desa yang menekankan kebersamaan dan kekeluargaan.

Kerukunan warga desa juga sangat dipengaruhi oleh peran tokoh masyarakat dan aparat desa. Tokoh adat, tokoh agama, dan perangkat desa memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai kemanusiaan melalui keteladanan dan pembinaan sosial. Ketika tokoh masyarakat mampu menunjukkan sikap adil, bijaksana, dan menghormati semua warga tanpa diskriminasi, maka nilai tersebut akan lebih mudah diterima dan diteladani oleh masyarakat desa.

Selain itu, kegiatan sosial seperti kerja bakti, pertemuan warga, dan kegiatan keagamaan menjadi media efektif dalam menumbuhkan rasa kemanusiaan dan kebersamaan. Melalui interaksi sosial yang intensif, warga desa dapat membangun rasa saling percaya dan memperkuat ikatan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekanto [1] yang menyatakan bahwa interaksi sosial yang harmonis menjadi kunci utama terciptanya kerukunan dalam masyarakat.

Nilai kemanusiaan juga berperan sebagai solusi dalam menghadapi perbedaan pendapat di lingkungan desa. Perbedaan pandangan merupakan hal yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat, namun harus disikapi dengan bijaksana. Dengan mengedepankan nilai kemanusiaan, warga desa diharapkan mampu menyelesaikan perbedaan secara damai tanpa menimbulkan permusuhan. Sikap saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain menjadi bentuk nyata pengamalan nilai kemanusiaan.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan nilai kemanusiaan secara optimal mampu menciptakan kehidupan desa yang rukun, aman, dan harmonis. Nilai tersebut berfungsi sebagai perekat sosial yang menjaga hubungan antarwarga agar tetap seimbang dan selaras. Dengan demikian, penguatan nilai kemanusiaan perlu terus dilakukan melalui pendidikan, pembinaan sosial, dan keteladanan agar kerukunan warga desa dapat terjaga secara berkelanjutan.

Implementasi nilai kemanusiaan dalam kehidupan masyarakat desa diharapkan mampu membentuk warga yang memiliki kesadaran sosial tinggi, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, masyarakat desa tidak hanya mampu menjaga kerukunan internal, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan kehidupan sosial yang damai dan berkeadilan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

3.2 Peran Nilai Kemanusiaan sebagai Perekat Sosial Warga Desa

Nilai kemanusiaan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman etis, tetapi juga berperan sebagai perekat sosial yang mampu menjaga keseimbangan hubungan antarwarga desa. Dalam kehidupan desa yang masih menjunjung tinggi relasi sosial langsung, sikap saling menghargai, empati, dan kepedulian sosial menjadi fondasi utama dalam membangun rasa kebersamaan. Ketika nilai kemanusiaan diterapkan secara konsisten, konflik sosial dapat diminimalisasi karena setiap permasalahan disikapi dengan kepala dingin dan mengedepankan musyawarah.

Hasil kajian menunjukkan bahwa desa yang memiliki tingkat kerukunan tinggi umumnya ditandai oleh kuatnya pengamalan nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Warga desa cenderung saling membantu dalam berbagai aktivitas sosial, seperti kegiatan keagamaan, kerja bakti, dan penanganan permasalahan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan mampu menumbuhkan solidaritas sosial yang menjadi ciri khas masyarakat desa.

3.3 Nilai Kemanusiaan dalam Penyelesaian Konflik Sosial Desa

Konflik sosial di lingkungan desa tidak dapat dihindari sepenuhnya, mengingat adanya perbedaan kepentingan dan latar belakang warga. Namun, penerapan nilai kemanusiaan berperan penting dalam meredakan konflik agar tidak berkembang menjadi pertentangan berkepanjangan. Sikap adil dan beradab mendorong warga desa untuk menyelesaikan konflik melalui dialog dan musyawarah, bukan dengan kekerasan atau tindakan yang merugikan pihak lain.

Menurut Darji [7], sikap kemanusiaan yang adil dan beradab menuntut individu untuk menghindari tindakan semena-mena dan mengedepankan keadilan sosial. Dalam konteks desa, nilai tersebut tercermin ketika warga mampu menahan diri, menghargai pendapat orang lain, dan menerima keputusan bersama demi kepentingan umum. Dengan demikian, nilai kemanusiaan berfungsi sebagai mekanisme sosial dalam menjaga stabilitas dan ketertiban desa.

3.4 Peran Tokoh Masyarakat dalam Menanamkan Nilai Kemanusiaan

Tokoh masyarakat memiliki peran strategis dalam menanamkan dan menguatkan nilai kemanusiaan di lingkungan desa. Tokoh adat, tokoh agama, dan perangkat desa menjadi figur teladan yang perilakunya dijadikan acuan oleh warga. Keteladanan dalam bersikap adil, bijaksana, dan menghormati sesama menjadi sarana efektif dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat desa. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa desa yang memiliki tokoh masyarakat aktif dan berintegritas cenderung memiliki tingkat kerukunan yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh adanya pembinaan sosial yang berkelanjutan melalui kegiatan musyawarah, penyuluhan, dan pembinaan nilai-nilai kebersamaan. Sejalan dengan pendapat Soekanto [1], peran pemimpin informal sangat berpengaruh dalam membentuk pola perilaku sosial masyarakat.

3.5 Pendidikan Nilai Kemanusiaan dalam Kehidupan Desa

Pendidikan nilai kemanusiaan tidak hanya dilakukan melalui jalur formal, tetapi juga melalui pendidikan nonformal dan informal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam kehidupan desa, proses internalisasi nilai kemanusiaan berlangsung melalui interaksi sosial sehari-hari, tradisi, dan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun. Kegiatan keagamaan, adat istiadat, dan kegiatan sosial menjadi media pembelajaran nilai kemanusiaan yang efektif.

Penguatan pendidikan nilai kemanusiaan di desa diharapkan mampu membentuk karakter warga yang memiliki empati sosial, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut menjadi modal sosial penting dalam menciptakan kehidupan desa yang rukun dan harmonis. Dengan demikian, pendidikan nilai kemanusiaan harus terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya menjaga keberlanjutan kerukunan warga desa.

3.6 Implikasi Nilai Kemanusiaan terhadap Pembangunan Desa

Kerukunan warga desa yang didukung oleh nilai kemanusiaan memberikan dampak positif terhadap pembangunan desa. Lingkungan sosial yang harmonis memungkinkan pelaksanaan program pembangunan berjalan lebih efektif karena adanya kerja sama dan partisipasi aktif warga. Ketika konflik sosial dapat diminimalisasi, fokus masyarakat dapat diarahkan pada upaya meningkatkan kesejahteraan bersama.

Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan berkontribusi dalam menciptakan iklim sosial yang kondusif bagi pembangunan desa. Dengan menjunjung tinggi keadilan, persamaan, dan kepedulian sosial, warga desa mampu bekerja sama dalam mengelola potensi desa secara optimal. Hal ini mempertegas bahwa nilai kemanusiaan tidak hanya berperan dalam menjaga kerukunan, tetapi juga dalam mendukung kemajuan dan keberlanjutan pembangunan desa.

3.7 Nilai Kemanusiaan sebagai Fondasi Kehidupan Sosial Desa

Nilai kemanusiaan menjadi fondasi utama dalam membangun kehidupan sosial masyarakat desa yang harmonis. Kehidupan desa yang sarat dengan interaksi langsung antarwarga menuntut adanya sikap saling menghormati, empati, dan kesadaran sosial yang tinggi. Penerapan nilai kemanusiaan mendorong warga desa untuk memandang sesama sebagai manusia yang memiliki martabat dan hak yang setara, sehingga tercipta hubungan sosial yang adil dan beradab.

Dalam praktik kehidupan sehari-hari, nilai kemanusiaan tercermin melalui sikap saling membantu tanpa pamrih, kepedulian terhadap warga yang mengalami kesulitan, serta kepekaan sosial terhadap permasalahan yang dihadapi bersama. Nilai tersebut tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga membentuk karakter masyarakat desa yang menjunjung tinggi kebersamaan dan solidaritas. Dengan demikian, nilai kemanusiaan berfungsi sebagai landasan moral dalam menjaga kerukunan warga desa.

3.8 Dinamika Sosial dan Tantangan Kerukunan di Lingkungan Desa

Perubahan sosial yang terjadi akibat perkembangan zaman turut memengaruhi dinamika kehidupan masyarakat desa. Masuknya nilai-nilai baru, pergeseran pola hidup, serta meningkatnya kebutuhan ekonomi sering kali memicu perbedaan pandangan antarwarga. Apabila perbedaan tersebut tidak dikelola dengan baik, maka dapat berkembang menjadi konflik sosial yang mengganggu kerukunan desa.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa tantangan utama dalam menjaga kerukunan warga desa adalah kurangnya pemahaman terhadap nilai kemanusiaan dalam menyikapi perbedaan. Sikap egoisme, kepentingan pribadi, dan rendahnya toleransi menjadi faktor yang berpotensi melemahkan hubungan sosial. Oleh karena itu, penguatan nilai kemanusiaan diperlukan sebagai upaya preventif untuk mencegah terjadinya konflik sosial di lingkungan desa.

3.9 Musyawarah sebagai Implementasi Nilai Kemanusiaan

Musyawarah merupakan salah satu bentuk nyata implementasi nilai kemanusiaan dalam kehidupan masyarakat desa. Melalui musyawarah, warga desa diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, aspirasi, dan kepentingan secara terbuka dengan tetap menjunjung sikap saling menghormati. Proses musyawarah mencerminkan prinsip keadilan dan persamaan derajat yang menjadi inti dari nilai kemanusiaan.

Dalam musyawarah desa, keputusan yang diambil tidak semata-mata berdasarkan kepentingan mayoritas, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan pihak lain agar tidak ada warga yang merasa dirugikan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan berperan penting dalam menciptakan keputusan yang adil dan dapat diterima bersama. Dengan demikian, musyawarah menjadi sarana efektif dalam menjaga kerukunan dan memperkuat persatuan warga desa.

3.10 Gotong Royong sebagai Wujud Kepedulian Kemanusiaan

Gotong royong merupakan budaya luhur masyarakat desa yang mencerminkan nilai kemanusiaan secara nyata. Melalui gotong royong, warga desa bekerja sama dalam berbagai kegiatan sosial, seperti pembangunan fasilitas umum, kegiatan kebersihan lingkungan, dan bantuan kepada warga yang membutuhkan. Aktivitas ini memperkuat rasa kebersamaan dan menumbuhkan solidaritas sosial.

Hasil kajian menunjukkan bahwa desa yang masih mempertahankan budaya gotong royong cenderung memiliki tingkat kerukunan yang lebih tinggi. Nilai kemanusiaan yang tercermin dalam gotong royong membentuk kesadaran kolektif bahwa kesejahteraan bersama lebih penting daripada kepentingan individu. Dengan demikian, gotong royong menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kerukunan dan keharmonisan warga desa.

3.11 Peran Keluarga dalam Menanamkan Nilai Kemanusiaan

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menanamkan nilai kemanusiaan kepada individu. Dalam kehidupan desa, nilai-nilai seperti sopan santun, tenggang rasa, dan kepedulian sosial diajarkan sejak dini melalui teladan orang tua. Proses internalisasi nilai kemanusiaan dalam keluarga menjadi dasar bagi terbentuknya sikap sosial yang baik di masyarakat.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa individu yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang menanamkan nilai kemanusiaan cenderung lebih mudah beradaptasi dan menjalin hubungan sosial yang harmonis. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam membentuk karakter warga desa yang mampu menjaga kerukunan dan menghormati perbedaan.

3.12 Nilai Kemanusiaan dan Keberlanjutan Kerukunan Desa

Kerukunan warga desa tidak hanya bersifat sementara, tetapi harus dijaga secara berkelanjutan. Nilai kemanusiaan berperan sebagai pedoman jangka panjang dalam menjaga keharmonisan sosial. Dengan menjunjung tinggi nilai keadilan, empati, dan tanggung jawab sosial, warga desa dapat menciptakan kehidupan bersama yang damai meskipun dihadapkan pada berbagai perubahan dan tantangan sosial.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penguatan nilai kemanusiaan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas hubungan sosial di desa. Nilai tersebut menjadi perekat sosial yang menjaga stabilitas dan keharmonisan masyarakat desa. Dengan demikian, peran nilai kemanusiaan sangat penting dalam menumbuhkan dan mempertahankan kerukunan warga desa sebagai bagian dari kehidupan sosial yang beradab dan berkeadilan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai kemanusiaan memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan menjaga kerukunan warga desa. Nilai kemanusiaan yang menekankan penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia, persamaan derajat, keadilan, serta sikap beradab menjadi landasan utama dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan desa.

Implementasi nilai kemanusiaan dalam kehidupan masyarakat desa tercermin melalui berbagai bentuk interaksi sosial, seperti gotong royong, musyawarah, kepedulian sosial, dan sikap saling menghormati antarwarga. Praktik-praktik tersebut menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan berfungsi sebagai perekat sosial yang mampu memperkuat solidaritas dan kebersamaan masyarakat desa, sekaligus mencegah terjadinya konflik sosial yang dapat mengganggu keharmonisan kehidupan bermasyarakat.

Kerukunan warga desa tidak dapat terwujud secara optimal tanpa adanya kesadaran kolektif dalam mengamalkan nilai kemanusiaan. Perbedaan latar belakang, pandangan, dan kepentingan yang ada di tengah masyarakat desa menuntut sikap bijaksana, toleran, dan adil dalam menyikapinya. Dengan mengedepankan nilai kemanusiaan, warga desa mampu menyelesaikan permasalahan sosial secara damai dan menghindari tindakan yang bersifat diskriminatif atau merugikan pihak lain.

Selain itu, peran keluarga, tokoh masyarakat, dan aparat desa sangat strategis dalam menanamkan dan menguatkan nilai kemanusiaan di lingkungan desa. Keteladanan dalam bersikap dan berperilaku adil serta beradab menjadi faktor penting dalam membentuk karakter masyarakat yang

menjunjung tinggi kerukunan. Pendidikan nilai kemanusiaan, baik melalui jalur formal maupun nonformal, perlu terus ditingkatkan agar nilai tersebut dapat terinternalisasi secara berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat desa.

Dengan demikian, penguatan nilai kemanusiaan merupakan langkah fundamental dalam menciptakan kehidupan desa yang rukun, damai, dan berkeadilan. Nilai kemanusiaan tidak hanya berperan dalam menjaga keharmonisan hubungan sosial, tetapi juga mendukung terciptanya stabilitas sosial dan keberhasilan pembangunan desa. Oleh karena itu, penerapan nilai kemanusiaan secara konsisten diharapkan mampu menjadi fondasi kokoh bagi terwujudnya kerukunan warga desa yang berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

REFERENSI

- [1] Soekanto, S. (2012). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [2] Kaelan. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- [3] Sutrisno. (2018). Dinamika konflik sosial dalam masyarakat pedesaan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(2), 87–98.
- [4] Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Wahyudi, A. (2018). Nilai kemanusiaan dan kerukunan sosial dalam kehidupan masyarakat desa. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 15–27.
- [6] Danang, S. (2008). Nilai kemanusiaan dalam Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Filsafat Pancasila*, 5(1), 33–45.
- [7] Darji, D., & Poespowardojo, S. (1991). *Pancasila sebagai ideologi negara*. Jakarta: Gramedia.
- [8] Suseno, F. M. (2016). *Etika politik: Prinsip-prinsip moral dasar kenegaraan modern*. Jakarta: Gramedia.
- [9] Mulyono, S. (2019). Implementasi nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat di pedesaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 66–78.
- [10] Rahman, F. (2019). Nilai kemanusiaan Pancasila dalam relasi sosial masyarakat Indonesia. *Jurnal Sosial Budaya*, 6(2), 90–103.